

## PENGARUH POTENSI DIRI, PRESTASI BELAJAR, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE FAKULTAS EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI

**Siti Fatimah**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Email: Sitifatimah6@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh potensi diri, prestasi belajar, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi baik secara parsial maupun simultan. Jumlah populasi di dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa, sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sehingga berjumlah 60 siswa. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, kuisioner dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi sebesar 0,31 dengan  $p < 0,01$ , Prestasi belajar berpengaruh *negative* tetapi signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi sebesar -0,27 dengan  $P = 0,01$ , Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi sebesar 0,21 dengan  $P = 0,04$ , sedangkan pengaruh potensi diri, prestasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi sebesar 0,16 atau 16%.

**Kata Kunci:** potensi diri, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, minat

### **Abstract**

*This study aims to determine whether there is influence of self potential, learning achievement, and socioeconomic status of parents to interest in continuing education to the economics faculty in college either partially or simultaneously. This research was conducted in SMA Negeri 16 Surabaya in the academic year 2017/2018 by used population of 60 students, while the sample used saturated sample and there are 60 students. Data collection use documentation, interviews, questionnaires and questionnaires. Data analysis technique used Structural Equation Modeling (SEM) analysis with WarpPLS approach. The results showed that the potential of self has a positive and significant effect to the interest of continuing education in economics faculty has value of 0.31 with  $p < 0.01$ , the learning achievement has a negative but significant effect to the interest of continuing education in the economics faculty at the college has value -0,27 with  $P = 0.01$ , the socioeconomic status of parents has a positive and significant effect to the interest of education in economics faculty at college of 0.21 with  $P = 0.04$ , while the influence of self potential, learning achievement and socioeconomic status of the parents towards the interest education to the faculty of economics in college has value of 0.16 or 16%.*

**Keywords:** self potential, learning achievement, socioeconomic status of parents, interests

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam pembangunan manusia yang merupakan salah satu unsur dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat diperoleh dari jenjang pendidikan atau lembaga pendidikan salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA merupakan pendidikan menengah yang lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan dari SMA tertuang di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 adalah “meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan

berkembangnya ilmu dan teknologi serta meningkatkan kemampuan sebagai anggota masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.”

Di SMA Negeri 16 Surabaya yang merupakan salah satu SMA favorit pun lulusan siswanya menunjukkan minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil observasi awal dengan mencari jumlah lulusan SMA Negeri 16 Surabaya yang melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi pada tahun 2015/2016 dan 2016/2017. Data yang diberikan oleh guru BK SMA Negeri 16 Surabaya dijelaskan bahwa presentase setiap tahunnya mengalami penurunan pada tahun ajaran 2015/2016 sebesar

9,26% dan pada tahun ajaran 2016/2017 sebesar 7,87%. Minat siswa SMA masuk ke perguruan tinggi seharusnya banyak atau meningkat karena mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi daripada bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 16 Surabaya menjelaskan bahwa terdapat beberapa kendala yang menyebabkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kurangnya atau rendahnya respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, selain itu kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak sekolah juga dapat menjadi kendala siswa hanya mendapat informasi sedikit dan tidak lengkap. Siswa lebih antusias jika ada pengarahan langsung dari pihak sekolah yang menyelenggarakan pengarahan tentang cara memasuki perguruan tinggi daripada harus mengakses online atau lewat brosur.

Kualitas sumber daya manusia yang bagus dapat terlihat jika minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Shaleh dan Wahab (2004) menjelaskan bahwa “dua faktor yang dapat mempengaruhi minat anak yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang terdapat di dalam diri siswa tersebut seperti bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian (potensi diri) sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor dari luar diri anak antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya.” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarmono (2012) menjelaskan bahwa “salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah motivasi.” Selain itu, prestasi belajar juga menentukan apakah siswa dapat menentukan pendidikan ke perguruan tinggi apa tidak. Hurlock (2006) mengemukakan bahwa “kondisi yang dapat mempengaruhi siswa untuk sekolah adalah pengalaman di sekolah, pengaruh orang tua, sikap saudara kandung, dan penerimaan kelompok teman sebaya.” Sedangkan Slameto (2010) mengemukakan bahwa “Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus –menerus yang disertai dengan rasa senang.” Menurut Slameto (2010) “Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.” Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut

maka semakin besar minat yang muncul. Indikator minat menurut Slameto (2010) ada 7 diantaranya : “(1) adanya perasaan senang, (2) adanya keinginan, (3) adanya perhatian, (4) adanya ketertarikan, (5) adanya kebutuhan, (6) adanya harapan, (7) adanya dorongan dan kemampuan.”

Potensi diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian Indriyanti, dkk (2013) mengemukakan bahwa “faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang mempunyai nilai terbesar adalah faktor potensi diri yang mempunyai *eigenvalue* 7,974 dan nilai *percentage of variance* sebesar 33,225%.” Pihandhi (2004) menjelaskan bahwa “potensi merupakan kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara maksimal atau penuh.” Hal tersebut menjelaskan bahwa potensi diri yang dimaksud adalah kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam diri namun belum dimanfaatkan secara penuh. Hal ini dapat terlihat pada waktu siswamemilih jurusan dengan melalui test yang sesuai dengan potensi yang ada di dalam dirinya, seperti siswa merasa bahwa potensi dirinya berada di ilmu sosial. Selain itu siswa jika memasuki kelas XII terdapat test Psikologi yang dapat mengetahui potensi siswa yang sesuai dengan pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Indikator yang membentuk potensi diri menurut Sugiharso, dkk (2009) adalah: “(1) suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya, (2) memiliki sikap yang luwes, (3) berani melakukan perubahan untuk perbaikan, (4) tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan, (5) memiliki sikap yang tulus, (6) memiliki rasa tanggung jawab, (7) menerima kritik dan saran dari luar, (8) berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa.”

Prestasi belajar merupakan salah satu faktor internal minat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Menurut Hurlock (2006) “hal yang dapat mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai – nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar).”

Sedangkan menurut Suryabrata (2007) menjelaskan “Prestasi belajar itu dapat dikelompokkan kedalam prestasi seluruh bidang studi dan bidang tertentu.” Sebelumnya Cahyono (2013) pernah meneliti bahwa tentang status sosial

ekonomi orang tua namun penelitiannya menghasilkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru, disisi lain Wirawan (2015) juga meneliti status sosial ekonomi orang tua yang hasilnya mempengaruhi prestasi belajar ekonomi dan perilaku konsumsi siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Nabila dan Lyna (2015) menyatakan bahwa “prestasi belajar memiliki berpengaruh sebesar 23,91% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.”

Prestasi belajar dapat diperoleh siswa melalui proses belajar. Proses belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan yang terjadi pada diri siswa, berupa diperolehnya pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan-kemampuan baru. Perubahan kearah baik terjadi karena adanya usaha sadar dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 16 Surabaya diperoleh bahwa Prestasi Belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi disekolah dilihat dari nilai siswa pada ujian tengah semester 2017/2018. Jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 21% atau 13 siswa dari dua kelas XI IPS dengan jumlah seluruh siswa 60 siswa dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Indikator dalam prestasi belajar terdapat dua indikator yaitu dalam ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan.

Selain itu kondisi yang sangat mempengaruhi dari luar diri siswa untuk membuat keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua berhubungan dengan kedudukan ekonomi orang tua di dalam masyarakat yang dipandang dari segi ekonomi dan sosial. Di era modern seperti ini banyak tempat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Banyaknya pilihan dikondisi seperti ini menyebabkan siswa lebih selektif untuk memilih pendidikan mana yang sesuai dengan potensi diri dan yang sesuai dengan keadaan ekonomi orang tua.

Menurut Idi (2010) menjelaskan bahwa, “Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua.” Hal ini dapat diartikan bahwa orang tua yang keadaan sosial ekonominya tinggi dalam hal pendapatan tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, berbeda dengan

orang tua yang status sosial ekonominya rendah. Pada Saat Observasi di SMA Negeri 16 Surabaya rata-rata orang tua siswa kelas XI IPS yang ayahnya bekerja sebanyak 72% dan kedua orang tuanya yang bekerja sebanyak 28% dari jumlah 60 siswa. Ketika seorang siswa lulus dari sekolah menengah atas mereka akan dihadapkan oleh dua pilihan yaitu bekerja atau melanjutkan pendidikan. Pada umumnya orang tua yang memiliki status sosial ekonominya tinggi maka akan cenderung untuk mengarahkan anaknya memasuki perguruan tinggi, berbeda halnya dengan orang tua yang memiliki status ekonomi rendah maka lebih cenderung mengarahkan anakna untuk bekerja. Menurut Suryani (2008) terdapat “4 indikator pembentuk status sosial ekonomi orang tua yaitu (1) tingkat pendidikan, (2) pendapatan, (3) fasilitas, (4) tempat tinggal.”

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh potensi diri, prestasi belajar, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi di SMA Negeri 16 Surabaya. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh potensi diri, prestasi belajar, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi baik secara parsial maupun simultan?

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Surabaya yang berjumlah 60 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sehingga berjumlah 60 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuisioner, angket, dan dokumentasi. Variabel yang digunakan yaitu minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi (Y), potensi diri (X1), prestasi belajar (X2), dan status sosial ekonomi orang tua (X3). Metode analisis data menggunakan model Analisis Permodelan Persamaan Struktural (*Structural equation Modeling* atau SEM) dengan pendekatan software WarpPLS. Menurut Solimun (2017) menjelaskan terdapat “7 langkah dalam menggunakan WarpPLS yaitu (1) Merancang Model Struktural / *Inner Model* (2) merancang model pengukuran / *outer model*, (3) mengkonstruksi diagram jalur, (4) konversi diagram jalur ke

persamaan, (5) estimasi: *outer model* dan *inner model*, (6) evaluasi *goodness of fit*, (7) pengujian hipotesis.”

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Surabaya. Berikut adalah distribusi frekuensi responden setiap kelasnya:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas**

Kelas	Frekuensi	Presentase
XI IPS 1	30 siswa	50%
XI IPS 2	30 siswa	50%
Jumlah	60 siswa	100%

Sumber: data diolah peneliti (2018)

Penelitian ini akan menggunakan Permodelan Persamaan Struktural (*Structural equation Modeling* atau SEM). dengan pendekatan software WarpPLS versi 5.0 berikut merupakan hasil pengolahan datanya:

**Goodness of Fit**

**Tabel 2. Model Fit dan Quality Indices**

No	Model fit and quality indices	kriteria fit	Hasil analisis
1.	Average path coefficient (APC)	$p < 0,05$	0,262 ( $p = 0,008$ )
2.	Average R-Squared (ARS)	$p < 0,05$	0,156 ( $p = 0,052$ )
3.	Average adjusted R-Squared (AARS)	$p < 0,05$	0,111 ( $p = 0,094$ )
4.	Average block VIF (AFIV)	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3,3$	1,045
5.	Average full collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3,3$	1.054
6.	Tenenhaus GoF (Gof)	Small $\geq 0,1$ Medium $\geq 0,25$ Large $\geq$	0,263

No	Model fit and quality indices	kriteria fit	Hasil analisis
		0,36	
7.	Sympson`s paradox ratio (SPR)	Acceptable if $\geq 0,7$ , ideally =1	1.000
8.	R-squared contribution ratio (RSCR)	Acceptable if $\geq 0,9$ , ideally =1	1.000
9.	Statistical suppression ratio (SSR)	Acceptable if $\geq 0,7$	0.667
10.	Nonlinier bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Acceptable if $\geq 0,7$	0,833

Sumber: data diolah peneliti(2018)

**Profil Variabel**

Di bawah ini adalah tabel untuk menunjukkan nilai dari setiap indikator pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah nilai srtiap indikator dari variabel potensi diri, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan minat:

**Tabel 3. Profil Variabel X1, X2, X3 dan Y**

No	Indikator	Muatan faktor	Rata-rata
1.	X1.1	0.615	3.86
2.	X1.2	0.824	3.86
3.	X1.3	0.963	3.86
4.	X1.4	0.963	3.86
5.	X1.5	0.988	3.86
6.	X1.6	0.099	3.2
7.	X1.7	0.330	4.28
8.	X1.8	0.291	3.74
9.	X2.1	0.750	81
10.	X2.2	0.750	81.53
11.	X3.1	0.794	3.31
12.	X3.2	0.721	2.61
13.	X3.3	-0.551	3.04
14.	X3.4	0.669	3.31
15.	Y1.1	0.121	4.69
16.	Y1.2	0.688	4.74
17.	Y1.3	0.022	4.76
18.	Y1.4	0.134	4.16
19.	Y1.5	0.688	4.28
20.	Y1.6	0.552	4.3
21.	Y1.7	0.587	4.52

Sumber: data diolah peneliti(2018)

Variabel potensi diri memiliki 8 indikator. Indikator penting dalam variabel X1 terdapat pada X1.5 dengan muatan faktor 0,988 dengan kondisinya mendekati baik dan untuk dipertahankan dengan rata-rata 3,86 maka indikator memiliki sikap yang tulus akan mendewasakan siswa dalam menggali potensi yang ada di dalam diri siswa tersebut. Sedangkan untuk indikator X1.6 dengan muatan faktor terendah 0,099 (rata-rata skor 3,2) mengingat kondisi di lapangan rendah maka perlu ditingkatkan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri. Sedangkan Variabel X2 dengan jumlah 2 indikator. Indikator penting dalam variabel X2 adalah X1.2 karena memiliki muatan faktor yaitu 0,750 dengan rata-rata skor 81,53 dengan kondisi baik dan untuk dipertahankan dalam indikator ranah keterampilan. Sedangkan untuk X1.1 dengan muatan faktor terendah 0,750 dengan rata-rata 81 dengan kondisi untuk segera ditingkatkan dalam ranah pengetahuan karena nilai sebagian siswa hanya sampai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Variabel X3 dengan jumlah 4 indikator. Indikator penting dalam variabel X3 terdapat pada X3.1 dengan muatan faktor 0,794 dan nilai rata-rata 3,31 maka untuk indikator tingkat pendidikan untuk dipertahankan. Sedangkan untuk X3.3 dengan muatan faktor -0,551 dengan nilai rata-rata 3.04 dengan indikator fasilitas untuk segera ditingkatkan karena masih banyak siswa yang belum mendapatkan fasilitas dari orang tua untuk mendukung belajarnya. Sedangkan Variabel Y dengan jumlah indikator 7. Indikator penting dalam variabel Y terdapat pada Y1.2 dengan muatan faktor 0,688 dengan nilai rata-rata 4,74 dengan kondisi baik untuk dipertahankan dengan indikator adanya keinginan, dengan adanya keinginan terhadap suatu hal dalam diri siswa maka akan menimbulkan minat akan masuk ke perguruan tinggi juga semakin besar. Sedangkan untuk Y1.3 dengan muatan faktor terendah yaitu 0,022 dengan nilai rata-rata 4,76 dengan indikator adanya perhatian dengan kondisi untuk segera ditingkatkan.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terdapat dua hasil yaitu pengaruh langsung (*Direct effect*) dan pengaruh total (*Total effect*) berikut hasil dari pengujian hipotesis pengaruh langsung (*Direct effect*):

**Tabel 4. Path Coefficients**

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1				
X2				
X3				
Y	0.305	-0.266	0.214	

Sumber: data diolah peneliti(2018)

**Tabel 5. P-Values**

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1				
X2				
X3				
Y	0.005	0.014	0.040	

Sumber: data diolah peneliti(2018)

Sehingga untuk analisis data diatas dapat diperoleh bahwa Pengaruh potensi diri (X1) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi (Y) dengan koefisien jalur 0,305 dan  $p = 0,005$ , mengingat  $p$  lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan sehingga hipotesis dapat diterima. Koefisien jalur bertanda positif (0,305) mengindikasikan bahwa semakin siswa mengetahui potensi dirinya maka akan semakin tinggi pula untuk minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi. Sedangkan Pengaruh prestasi belajar (X2) terhadap minatmelanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi (Y) dengan koefisien jalur - 0,266 dan  $p = 0,014$ . Mengingat  $p$  lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Dan koefisien jalur bertanda *negative* (-0,266) maka prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X3) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi (Y) dengan koefisien jalur 0,214 dan  $p = 0,040$ . Mengingat  $p$  lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil pengujian pengaruh total (*total effect*) :

**Tabel 6. Total Effects**

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1				
X2				
X3				

Y	0.305	-0.266	0.214	
---	-------	--------	-------	--

Sumber: data diolah peneliti(2018)

**Tabel 7. P-Values for total effects**

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1				
X2				
X3				
Y	0.005	0.014	0.040	

Sumber: data diolah peneliti(2018)

Kontribusi mutlak:

(1) Potensi diri (X1) terhadap minat (Y) =  $(0,305)^2 \times 100\% = 9.302\%$

(2) Prestasi Belajar (X2) terhadap minat (Y) =  $(-0.266)^2 \times 100\% = 7,075\%$

(3) Status sosial ekonomi orang tua (X3) terhadap minat (Y) =  $(0,214)^2 \times 100\% = 4.579\%$

Kekuatan pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y tidak seimbang, oleh karena itu harus ada upaya peningkatan terhadap Y yang harus dilakukan oleh X1, X2, dan X3 agar kontribusinya terhadap Y relatif sama.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi diri (X1) berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel potensi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi. Sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima. Potensi diri merupakan salah satu faktor penting dalam minat anak saat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi diperguruan tinggi.

Dalam penelitian ini seorang anak atau siswa yang mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya maka minatnya akan semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi. Hal yang menyebabkan potensi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi karena siswa kelas XI IPS sudah mengetahui potensi yang ada di dalam diri siswa tersebut, selain itu keterlibatan guru BK terhadap potensi siswa juga sangat mempengaruhi.

Potensi diri dibentuk oleh beberapa indikator yaitu 8 indikator. Indikator dari potensi diri memiliki sifat yang bersifat reflektif sehingga dapat diartikan bahwa arah kausalitas seolah-olah (seperti) dari variabel potensi diri ke indikator. Indikator dari variabel potensi diri yang mempunyai pengaruh lebih besar adalah sikap yang tulus yang dimiliki seorang anak yang dapat mendewasakan anak tersebut dalam menggali atau mencari potensi yang ada di dalam dirinya. Potensi diri anak dapat digali dengan melalui pelatihan-pelatihan, sarana dan prasarana yang memadai serta keterlibatan orang sekitar. Setiap anak potensi dirinya juga berbeda satu sama lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti (2013) bahwa “faktor yang paling besar mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor potensi diri yang mempunyai *eigenvalue* 7,974 dan mampu memberi kontribusi 33,225%.”

Potensi diri menurut Pihadhi (2004) menjelaskan bahwa “potensi diri sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara maksimal.” Potensi diri dapat diketahui dan dikembangkan dengan didukung oleh latihan dan sarana yang memadai. Mengetahui potensi diri sangatlah penting karena siswa akan mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan selain itu siswa tidak akan bingung saat menentukan pilihan dalam pengambilan jurusan, sehingga siswa mengambil jurusan dalam perguruan tinggi menyesuaikan dengan potensi yang ada di dalam diri siswa tersebut.

### 2. Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar (X2) berpengaruh *negative* tetapi signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien jalur yang bernilai negatif dan diketahui P-value dibawah alpha, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi. Hal yang menyebabkan prestasi belajar memiliki nilai koefisien *negative* terhadap

minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah karena disebabkan beberapa faktor salah satunya rendahnya respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan sebagian nilai siswa kurang dari nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu pengetahuan siswa akan materi yang diajarkan juga terbatas dan harus digali dan dikembangkan anak itu sendiri dengan bantuan dari guru mata pelajaran ekonomi. Sehingga ranah pengetahuan anak dan ranah keterampilan anak akan seimbang.

Prestasi Belajar dibentuk oleh beberapa indikator yaitu 2 indikator ranah keterampilan dan ranah pengetahuan. Indikator dari prestasi belajar memiliki sifat yang bersifat formatif sehingga dapat diartikan bahwa variabel prestasi belajar dibentuk oleh dua indikator tersebut. Ranah keterampilan anak merupakan indikator yang paling besar mempengaruhi variabel prestasi belajar. Namun penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2014) yang menunjukkan bahwa "variabel prestasi belajar memiliki pengaruh secara signifikan. Secara parsial prestasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 39,56%." Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Lyna (2015) menjelaskan bahwa "variabel prestasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 23,91%."

### **3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua (X1) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi (Y) berpengaruh positif dan signifikan, hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Analisis ini memberikan kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi. Hal yang menyebabkan signifikannya antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Status sosial ekonomi orang tua dibentuk oleh beberapa indikator yaitu 4 indikator yaitu pendidikan, pendapatan, tempat tinggal dan fasilitas. Indikator dari status sosial ekonomi orang tua

memiliki sifat yang bersifat formatif sehingga dapat diartikan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua dibentuk oleh empat indikator tersebut. indikator dalam variabel status sosial ekonomi orang tua yang memiliki nilai lebih besar terdapat pada tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan memiliki peran yang penting dalam status sosial ekonomi orang tua, jika orang tua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka status sosial ekonomi orang tua juga tinggi. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan (2017) yaitu "tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Bayat." dan juga penelitian ini didukung dengan penelitian Puspitasari dan Patrikha (2018) bahwa "keluarga juga mempengaruhi keputusan pemilihan universitas."

### **4. Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi.**

Bedasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan potensi diri, prestasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,16 atau 16%. Dan sisanya 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrayanti dkk (2013) bahwa "Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa." Faktor dari dalam atau intern siswa adalah faktor potensi diri dan prestasi belajar, sedangkan faktor luar yang mempengaruhi yaitu status sosial ekonomi orang tua. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Lyna(2015) dimana "Prestasi belajar berpengaruh sebesar 23,91% dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh 16,81% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi."

Dari pendapat dan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwasemakin siswa mengetahui potensi dirinya maka prestasi belajar akan tinggi makasiswa akan semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## PENUTUP

### Simpulan

Bedasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Potensi Diri berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi. (2) Prestasi Belajar berpengaruh *negative* tetapi Signifikan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi. (3) Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi. (4) Potensi Diri, Prestasi Belajar, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi.

### Saran

Bedasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Guru hendaknya memberikan perhatian lebih kepada siswa mengenai cara menggali potensi yang ada di dalam diri siswa, karena jika siswa mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya maka minat siswa akan masuk pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan meningkat. (2) Sebaiknya siswa juga selalu meningkatkan prestasi belajarnya. Jika prestasi belajar siswa akan suatu mata pelajaran tinggi maka kecenderungan siswa untuk mengambil pilihan yang sesuai dengan kemampuannya juga akan tinggi saat memasuki pendidikan tinggi. (3) Siswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua yang rendah maka hendaknya mendapat perhatian lebih dari sekolah dengan cara memberikan fasilitas yang mendukung sehingga siswa mendapat informasi yang akurat tentang perguruan tinggi serta informasi beasiswa secara lengkap. (4) Bagi yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan mencari variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA.

Cahyono, Purwo. 2013. *Pengaruh budaya Organisasi dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 13 Surabaya*. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan. Volume 1. Nomer 2.

- Darmawan, Iwan. 2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa di SMAN 1 Bayat*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 6, Nomor 2.
- Fitriyani, Khoerunisa. 2014. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 3, Nomor 1
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo persada
- Indriyanti, Ninuk. 2013. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013*. Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomer 2.
- Kharisma, Nabila &Lyna Latifah. 2015. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Sttus Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 4, Nomor 3.
- Pihandhi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Puspitasari, Anggraini dan Patrikha, Finisica Dwijayati. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Pemilihan Universitas pada Siswa kelas XII SMA Negeri 22 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan. Volume 2. Nomer 1.
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Munib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solimun, dkk. 2017. *Metode Statistika Multivariat Permodelan Persamaan Struktural (SEM) pedekatan Warp PLS*. Malang: UB Press.
- Sugiharso,dkk.2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindi Persada.

Suryani, Tatic. 2008, *Perilaku Konsumen*.  
Yogyakarta: Graha ilmu

Tarmono. 2012. *Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan ringan (TKR) pada SMK di Kecamatan Mranggen*. Journal of Education. Semarang: FKIP IKIP PGRI.

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Tujuan Pendidikan*

Wirawan, Yahya Reka.2015. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dan Perlaku Konsumsi Siswa*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Volume 3. Nomer 2.

